

BAB I

PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada Bab I ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa dan negara secara keseluruhan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara yang dapat ditempuh demi tercapainya Indonesia yang lebih maju dan lebih baik. Oleh karena itu, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang menyebutkan bahwa tujuan negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut ini.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia.

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat tersebut dijelaskan bahwa kewajiban negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia bertekad “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mencerdaskan kehidupan bangsa lebih merupakan konsepsi budaya daripada konsepsi biologis-genetika. Di sinilah pemikiran para pendiri republik ini dikatakan menembus masa, mendahului lahirnya paham-paham pembangunan progresif yang menempatkan manusia sebagai subjek luhur, bahwa pembangunan adalah pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam tataran pelaksanaannya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penerapan ketentuan dalam undang-undang ini diharapkan dapat mendukung

segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan, guna memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*the gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan “anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2009).

Dalam perkembangannya, anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini akan mempunyai kekhususan, yaitu mempunyai kekuatan dalam kemampuan visual-spasial dan berpikir *gestalt* (de Groot & Paagman, 2003; Silverman, 2002). Kelompok ini merupakan kelompok minoritas. Jumlahnya belum dilaporkan secara akurat, namun diperkirakan cukup banyak (Tan, 2005). Sekalipun demikian, saat dewasa anak-anak ini umumnya mempunyai tingkat inteligensi yang sangat tinggi, berada di atas persentil 98 (Silverman, 2002). Dilaporkan pula, di saat dewasa mereka juga mempunyai keterampilan sosial yang baik, mempunyai perkembangan bahasa yang luas, dan mempunyai prestasi yang baik, sekalipun saat kecil mempunyai beberapa gejala yang cocok dengan kriteria autisme atau gangguan perkembangan jiwa lainnya. Namun saat dewasa, mereka keluar dari kriteria gangguan perkembangan jiwa tersebut (Greenspan, 1998).

Perkembangan anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa telah banyak diketahui memiliki perkembangan yang lebih cepat dari teman sebayanya (Silverman, 2002; Mönks, 2000). Mönks & Ypenburg (1995) menyebut anak berkecerdasan istimewa dengan perkembangan yang cepat mendahului teman sebaya itu sebagai anak yang mengalami lompatan perkembangan. Salah satu karakter yang menonjol dari anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini adalah keunikan dalam hal menerima stimulus atau rangsangan. Apabila seorang anak tidak atau terlambat terdeteksi sebagai anak dengan lompatan perkembangan, maka akan menyebabkan masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Nurhastuti, 2017

TES POTENSI ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA: Model Penelitian dan Pengembangan untuk Mengungkap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Sumatera dan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa lebih cepat memahami materi pelajaran yang diterangkan guru di depan kelas dibandingkan teman-temannya. Dengan diterangkan sekali saja, mereka telah dapat menangkap maksudnya, sedangkan peserta didik yang lain masih perlu dijelaskan lagi; mereka banyak waktu terluang, yang kemudian apabila kurang diantisipasi oleh gurunya, akan digunakan untuk mengadakan aktivitas sekehendaknya (usil), misalnya mencubit atau melemparkan benda-benda kecil/kapur ke teman-teman sekitarnya. Akibat lebih lanjut, mereka dapat menjadi anak yang berprestasi di bawah potensinya (*underachiever*) atau bahkan malah mungkin menjadi anak yang bermasalah (mengalami kesulitan belajar).

Sayangnya ilmu tentang anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa di Indonesia begitu lambat berkembang karena kurangnya sosialisasi pada masyarakat hingga banyak orang tua bahkan para pendidik sekalipun tidak mengetahui hal ini. Kesalahpahaman seringkali terjadi hingga anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa kerap diabaikan, diperlakukan dengan semena-mena dan bahkan sering mendapatkan salah diagnosa yaitu hiperaktif, autisme, gejala kelainan perkembangan syaraf otak, pengidap gangguan jiwa dan lainnya.

Para ahli dengan hasil penelitiannya menunjukkan secara biologis terdapat perbedaan struktur otak antara cerdas istimewa dan berbakat istimewa dengan anak normal. Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa mampu memfungsikan otak kiri dan kanan sebagai alat berfikir secara terintegrasi, sehingga mewujudkan perilaku kreatif (Kitano & Kirby, 1986). Berbagai karakteristik perkembangan kognitif anak berbakat menunjukkan kemudahan yang dimilikinya dalam belajar (Kerr, 1990). Namun hendaknya ciri itu tidak menjadikan kita berfikir bahwa anak berbakat akan selalu mudah untuk menjadi peserta didik terpandai di kelasnya. Apabila karakteristik tersebut tidak tersalurkan dengan sebagaimana mestinya maka tidak mustahil muncul masalah-masalah perkembangan. Hal ini tampak dari hasil penelitian Retnawati (2008) terhadap peserta didik tingkat sekolah dasar di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa 22% dari peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa beresiko tinggal kelas (nilai rata-rata rapotnya kurang dari 6,00). Sementara itu hasil penelitian Balitbang Diknas (2006) menyimpulkan ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik cerdas istimewa mengalami gejala prestasi kurang (*underachiever*), yaitu: (1) lingkungan belajar yang kurang menantang mereka untuk mewujudkan potensinya secara optimal dan (2) model pembelajaran yang kurang kondusif.

Kesalahan utama dalam memandang anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yang menyebabkan bukan saja anak tidak terdeteksi sebagai anak cerdas istimewa dan berbakat

istimewa namun juga bahkan terdeteksi sebagai anak bermasalah, adalah karena konsep anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yang masih banyak pihak, baik pihak profesi dan praktisi seperti dokter, psikolog, pedagog, guru, dan juga orang tua serta masyarakat umum, masih menggunakan konsep yang lama. Konsep lama ini berupa anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa hanya dipahami sebagai faktor tunggal, yaitu faktor perkembangan inteligensia atau kognitif sehingga yang diamati adalah kecerdasannya saja yang dapat ditunjukkan dengan tingginya tingkat inteligensia melalui tes baku IQ. Sementara itu konsep tersebut sudah lama ditinggalkan, konsep anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa masa kini sudah semakin kompleks yang bukan saja mengacu pada faktor perkembangan inteligensia, tetapi juga kreativitas, motivasi dan komitmen terhadap tugas, faktor tumbuh kembang, faktor personalitas, serta faktor dukungan lingkungan (Mönks & Pflüger; 2005, Hoogeveen, 2004, Heller, 2005).

Upaya untuk menemukan karakteristik anak-anak yang tergolong cerdas dan berbakat istimewa secara kasat mata oleh pendidik atau guru dapat dilaksanakan dengan cara mengenali personalitas atau kepribadian anak-anak yang tergolong cerdas dan berbakat istimewa. Menurut Webb dkk (2005) dan Baum (2005), personalitas atau kepribadian anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa banyak dipengaruhi oleh tumbuh kembang yang khusus pula dan seringkali memiliki kemiripan dengan berbagai gangguan perilaku dan mental, sehingga apabila identifikasi tidak dilakukan dengan hati-hati maka anak-anak kelompok ini dapat masuk ke dalam diagnosa lain yang tidak menguntungkan bagi mereka.

Webb dkk (2005) memberikan panduan tentang karakteristik personalitas khusus pada anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yang dapat menimbulkan masalah-masalah tertentu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Masalah yang Dihadapi Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa

ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA	
FAKTOR KUAT	KEMUNGKINAN MASALAH
Mudah menerima atau mengingat informasi.	Tidak sabaran; tidak menyukai latihan dasar.
Rasa ingin tahu tinggi, mencari yang bermakna.	Bertanya yang tidak-tidak atau memalukan; minatnya berlebihan.
Motivasi dari dalam.	Kemauan tinggi; tidak suka campur tangan dengan orang lain.
Senang menyelesaikan masalah, dapat membuat konsep, abstraksi,	Tidak suka hal-hal rutin, mempertanyakan cara pengajaran.

Nurhastuti, 2017

ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA

FAKTOR KUAT

KEMUNGKINAN MASALAH

dan sintesa.

Mencari hubungan sebab akibat.

Menekankan kejujuran, keadilan, dan kebenaran.

Senang mengorganisir berbagai hal.

Kosakatanya banyak; informasinya luas dan mendalam.

Harapan tinggi akan diri sendiri dan orang lain.

Kreatif atau banyak akal; senang menggunakan caranya sendiri.

Konsentrasinya intensif; mencurahkan perhatian yang besar dan sulit dibelokkan dari hal yang diminati.

Sensitif, empati; ingin diterima oleh orang lain.

Energi, semangat tinggi serta sangat *alert*.

Independen, memilih bekerja sendiri; bertumpu pada diri sendiri.

Beragam macam minat dan kemampuan berubah-ubah.

Rasa humor tinggi.

Tidak menyukai hal yang tidak jelas dan tidak logis, misalnya tradisi dan perasaan.

Khawatir sekali akan masalah kemanusiaan.

Membuat peraturan rumit; tampil *bossy*.

Memanipulasi menggunakan bahasa serta bosan dengan teman sekolah dan sebayanya.

Tidak toleransi, perfeksionis, bisa menjadi depresi.

Dianggap mengganggu dan di luar "jalur".

Lupa kewajiban dan orang lain saat sedang konsentrasi; tidak suka disela atau diganggu; keras kepala.

Sensitif terhadap kritik atau penolakan dari sebayanya.

Frustrasi karena tidak ada kegiatan; tampak seperti hiperaktif.

Menolak masukan dari orang tua dan sebayanya, tidak bisa kompromi.

Tampil tidak terorganisasi dan berantakan; frustrasi karena kekurangan waktu.

Sebagiannya dapat salah menangkap humornya; mencari perhatian di depan kelas dengan "melawak".

Sumber: Webb dkk (2005).

Upaya untuk menemukan secara tepat anak-anak yang tergolong anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa maka diperlukan proses identifikasi. Proses identifikasi merupakan bagian dari upaya deteksi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Tujuan pengidentifikasian anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini adalah untuk menemukan siswa-siswa yang kebutuhannya belum terpenuhi oleh kurikulum inti yang diterapkan di sistem sekolah konvensional. Pengidentifikasian tersebut memungkinkan guru untuk mengevaluasi kebutuhan

Nurhastuti, 2017

TES POTENSI ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA: Model Penelitian dan Pengembangan untuk Mengungkap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Sumatera dan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan murid-murid mereka, sehingga pada akhirnya dapat memberikan layanan yang sesuai bagi perkembangan yang optimal kecerdasan dan keberbakatan itu.

Identifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa tidak boleh berhenti pada upaya menemukan karakteristik personalitas khusus sebagaimana dijelaskan di atas, tetapi harus dilanjutkan dengan cara melakukan pengukuran terhadap aspek-aspek tertentu sehingga anak yang bersangkutan dapat terdeteksi memiliki potensi tertentu yang perlu dikembangkan. Perlunya perhatian khusus kepada anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Van Tassel, 1992).

Dalam menemukan serta menentukan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa tidak dapat dilakukan dengan begitu saja, diperlukan penelitian dan pengukuran. Sebagaimana pendapat Amin (1996) dalam penentuan anak berbakat itu perlu menggunakan pendekatan multidimensi di mana diakui keragaman dalam kriteria konsep keberbakatan anak, sehingga diperlukan berbagai cara dan alat yang seragam dalam menentukan siapa anak berbakat dan keberbakatannya. Hal ini berarti pula bahwa mempersoalkan identifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa harus dipersoalkan pula tentang alat pengukurnya. Sampai seberapa jauh seorang anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa memiliki potensi yang perlu dikembangkan,

Hingga kini di Indonesia masih sulit mendeteksi dan mendiagnosa keberadaan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Ketidaksiapan ini disebabkan karena alat ukur untuk menentukannya masih belum memadai, karena riset-riset ke arah ini di Indonesia memang masih sangat langka. Karena belum ada alat ukur baku untuk Indonesia tetapi yang ditemui di lapangan justru banyak anak mendapatkan diagnosa *learning disabilities*, artinya diagnosa yang diberikan menghasilkan keputusan yang spekulatif terhadap eksistensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk menemukan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Alat ukur merupakan hal yang sangat penting di dalam menemukan potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Ketersediaan alat ukur yang handal merupakan hal mendasar yang harus terpenuhi sebab alat ukur merupakan panduan untuk mengarahkan anak cerdas

istimewa dan berbakat istimewa pada pengembangan potensi yang dimilikinya. Adapun alat ukur yang biasa digunakan adalah ‘Tes’. Pengertian tes dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

Di Indonesia nampaknya diperlukan adanya standarisasi secara nasional untuk prosedur identifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini. Isu sentral dalam hal ini ialah bagaimanamenemukan alat ukur yang dianggap paling efektif dari segi hasil (daya ramal terhadap performasi peserta didik kemudian) tetapi efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga. Hal ini disebabkan karena kondisi sarana pendidikan, akses terhadap lembaga-lembaga pemeriksaan psikologis, dan kemampuan guru yang sangat beragam di Indonesia, sementara perhatian kepada anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa merupakan persoalan pendidikan secara nasional.

Pengukuran (*measurement*) dapat didefinisikan sebagai *the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated* (Torre, 2014). Allen & Yen (1997) mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur (Torre, 2014).

Melalui tes potensi yang dilakukan kepada anak, akan diperoleh data-data yang berguna untuk lebih mengetahui dan menemukan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond dan Jones (2010) bahwa pemahaman akan diri individu peserta didik harus didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data yang tidak akurat dapat menimbulkan pemahaman yang keliru. Data yang demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap individu peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengumpulkan informasi asesmen, baik dalam bentuk *interview*, *test* maupun dengan melakukan observasi.

Selama ini, alat ukur untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik oleh peneliti luar negeri maupun dalam negeri. Namun, kebanyakan alat ukur yang ada saat ini hanya berada pada salah satu aspek saja yang kebanyakan merupakan pendekatan intelegensi. Dalam instrumen yang peneliti akan

kembangkan, proses identifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dilakukan dengan menggunakan pendekatan multidimensional, artinya kriteria yang digunakan lebih dari satu (bukan sekedar intelegensi) yang meliputi juga potensi di atas rata-rata dalam bidang kemampuan umum, akademik khusus, kreativitas, kepemimpinan, seni, dan olahraga (kinestetik). Batasan yang digunakan adalah peserta didik yang mempunyai dimensi kemampuan umum pada taraf cerdas ditetapkan skor IQ 130 ke atas dengan pengukuran menggunakan skala Wechsler (Kustawan, 2012).

Instrumen identifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini perlu dikembangkan mengingat kesadaran yang tumbuh dewasa ini terhadap keberadaan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sebagai modal dasar pembangunan bangsa dan negara, oleh karena itu penting untuk memikirkan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk menemukan potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Tetapi, tidak ada instrumen yang diterima secara luas yang dipergunakan untuk menemukan potensi tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan masih sebatas tes intelegensia saja belum menyentuh aspek-aspek keberbakatan yang lain seperti, seni budaya, keolahragaan dan lain sebagainya.

Beberapa instrumen atau tes potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa telah tersedia di Indonesia, namun sekali lagi peneliti tegaskan bahwa tes potensi tersebut hanya berupa tes intelegensia saja belum menyentuh aspek keberbakatan yang lain dari anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Salah satu instrumen tersebut adalah Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) yang dikeluarkan Universitas Padjadjaran Bandung. TIKI merupakan suatu tes intelegensi terdiri dari berbagai macam butir soal (yang mengukur kemampuan seperti rentang ingatan, berhitung, dan kosakata). Instrumen tersebut menurut peneliti belum mampu mendeteksi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa karena basis intrumennya pada kekuatan intelegensi.

Pendidikan bagi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa merupakan bagian integrasi pendidikan pada umumnya, dengan kekhususan memberi kesempatan maksimal bagi anak berbakat untuk berfungsi sesuai dengan potensinya, dengan harapan bahwa pada suatu saat anak juga akan memberi sumbangan yang maksimal bagi peningkatan kehidupan sesuai dengan aktualisasi potensinya itu. Hal itu sesuai dengan citra masyarakat yang dianut dengan memperhatikan kaitan fungsional antara individu dengan masyarakat. Namun, pendidikan khusus bagi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dirasakan kurang menggali potensi

Nurhastuti, 2017

TES POTENSI ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA: Model Penelitian dan Pengembangan untuk Mengungkap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Sumatera dan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada pada diri anak, diperlukan upaya lain untuk menggali potensi yang tersimpan atau bahkan tersembunyi dalam diri anak tersebut. Salah satu cara menggali potensi yang ada dalam anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa adalah melalui bimbingan dan konseling.

Perlu diakui bahwa pengembangan potensi anak cerdas istimewa dan berbakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui pendidikan, pelatihan dan lain sebagainya. Namun, pengembangan potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui mekanisme bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Isaacson & Brown, 1985).

Khusus bagi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa penggalan potensi ini sangat diperlukan guna mengenal potensi dirinya, mengenal masalah-masalah yang dihadapinya dan individu tersebut pun dapat menerima dirinya apa adanya sesuai dengan potensinya. Dalam konteks ini, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa agar mampu mewujudkan potensi secara baik di tengah-tengah lingkungannya. Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa hendaknya mampu mewujudkan potensi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dasar, dan karakteristik kepribadiannya.

1.2 Rumusan dan Masalah Penelitian

Penelitian ini berangkat dari pentingnya mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Disadari sepenuhnya bahwa anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini memiliki kemampuan kognitif dan kreativitas yang sangat baik. Namun demikian, muncul kesenjangan yang tampak bahwa kualifikasi tersebut masih belum diimbangi dengan menemukembangkan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa tersebut. Sudah barang tentu hal ini perlu untuk menjadi perhatian bersama pihak-pihak terkait.

Selama ini strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan memberikan perlakuan yang sama (standar) kepada semua siswa. Akibatnya siswa yang di bawah rata-rata akan selalu tertinggal dan siswa yang di atas rata-rata akan merasa jenuh karena harus menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar siswa lainnya. Akibat lebih lanjut dari potensi kemampuan yang tidak terlayani secara baik, anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa kemampuan dan

Nurhastuti, 2017

TES POTENSI ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA: Model Penelitian dan Pengembangan untuk Mengungkap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Sumatera dan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasannya tidak berkembang secara optimal, merasa jenuh, merasa bosan, santai karena harus menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar siswa lain, kurang memperhatikan pelajaran, dapat mengganggu siswa lain, dapat berprestasi rendah.

Secara realisasi dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan secara reguler yang diselenggarakan selama ini masih berorientasi pada aspek kuantitas, yakni untuk dapat melayani sebanyak mungkin peserta didik. Sedangkan yang menjadi isu kelemahan saat ini adalah belum terakomodasinya kebutuhan individual siswa. Siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tidak terlayani dengan baik sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan fakta empiris sering dikeluhkan banyak guru, siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga waktu yang tersisa tidak dimanfaatkan dan terkesan bahwa anak yang bersangkutan tampak santai. Lebih dari itu siswa dianggap sebagai sumber penghambat kelancaran pembelajaran di kelas karena sisa waktunya digunakan untuk mengganggu teman ataupun berbagai perilaku yang dilakukan untuk memperoleh perhatian dari guru. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa memerlukan penanganan dan program khusus agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

Faktanya, kebanyakan guru dan orang tua tidak memahami keistimewaan anak tersebut. Padahal, anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa mempunyai potensi luar biasa yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya bahkan bagi orang tua, masyarakat dan negara. Oleh karena itulah, penting kiranya untuk mengetahui eksistensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sehingga anak tersebut dapat diarahkan pada hal-hal yang positif sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Selama ini, belum ada instrumen yang secara komprehensif dapat mendeteksi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Instrumen yang ada hanya mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa secara parsial yang umumnya melalui pendekatan intelegensi. Hal ini menyebabkan instrumen tersebut tidak dapat menjaring sekaligus potensi-potensi dari anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dan pada akhirnya proses penemuan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa tidak dapat dilakukan secara optimal.

Penggunaan instrumen untuk mengetahui potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa selama ini adalah dengan menggunakan tes IQ atau tingkatan dari *Intelligence*

Nurhastuti, 2017

TES POTENSI ANAK CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT ISTIMEWA: Model Penelitian dan Pengembangan untuk Mengungkap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Sumatera dan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Quotient, yaitu skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Fungsi dari Test IQ adalah psikotes yang bertujuan untuk memperoleh nilai yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan individu yang melakukan Test IQ tersebut. Padahal, untuk mengetahui seorang anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa, tidak hanya dalam sisi kecerdasan saja, tetapi juga perlu dilakukan tes terkait dengan bakat pada anak.

Instrumen untuk tes potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sangat diperlukan mengingat kesalahan dalam mendeteksi potensi akan mengakibatkan kesalahan arahan terhadap anak sehingga potensi yang ada pada dirinya tidak berkembang dan hal tersebut merupakan kerugian yang sangat besar bagi bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa sangat diperlukan instrumen sebagai alat tes potensi yang dapat mencakup seluruh keberbakatan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sehingga potensi yang ada dapat diketahui secara dini dan dapat dikembangkan secara optimal.

Tes potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yang peneliti kembangkan adalah sebagai awalan untuk menjangkau potensi terbanyak yang dimiliki oleh anak. Terdapat 6 pilihan potensi yang tercantum dalam lembar tes potensi anak, yaitu *general intellectual ability*, *specific academic aptitude*, *creative or productive thinking*, *leadership ability*, *visual and performance arts* dan *psychomotor ability*. Instrumen tes potensi yang peneliti kembangkan ini diharapkan dapat menjangkau secara akurat potensi yang dimiliki anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa, tidak hanya kecerdasannya saja tetapi ada bakat-bakat yang ditemui melalui pengujian terhadap anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa tersebut. Penjangkauan potensi anak ini nantinya akan terus dilanjutkan dan dimatangkan untuk kemudian melangkah pada tahap selanjutnya yakni pemetaan potensi anak dan pembinaan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Di sinilah kemudian peran bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yang berguna untuk membimbing anak ke arah yang diharapkan.

Atas dasar uraian di muka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: “Alat ukur seperti apa untuk mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?” Rumusan masalah yang dikaji lebih jauh pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil uji *penimbang ahli* alat ukur telah mampu mengukur potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?

2. Apakah hasil uji keterbacaan alat ukur telah mampu dipahami oleh anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
3. Apakah hasil uji *construct validity* alat ukur telah mampu mengukur potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
4. Apakah hasil uji *concurrent validity* alat ukur telah mampu mengukur potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
5. Apakah hasil uji *predictive validity* alat ukur telah mampu mengukur potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
6. Apakah hasil uji reliability dengan *internal consistency* alat ukur dapat diandalkan untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
7. Apakah hasil uji reliability dengan tes ulang (*Test retest reliability*) alat ukur dapat diandalkan untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
8. Apakah hasil uji kesukaran alat ukur telah mampu mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?
9. Apakah hasil uji daya beda alat ukur telah memenuhi untuk mengidentifikasi potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan alat ukur untuk menemukan potensi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini yaitu ditemukan fakta empirik sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil uji penimbang ahli alat ukur dalam mengukur anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
2. Untuk menganalisis hasil uji keterbacaan alat ukur telah mampu dipahami oleh anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
3. Untuk menganalisis hasil uji *construct validity* alat ukur dalam mengukur anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
4. Untuk menganalisis *concurrent validity* alat ukur telah mampu mengukur anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

5. Untuk menganalisis hasil uji *predictive validity* alat ukur telah mampu mengukur anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
6. Untuk menganalisis kehandalan hasil uji reliabilitas dengan *internal consistency* alat ukur dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
7. Untuk menganalisis kehandalan hasil uji reliabilitas dengan *retest reliability* alat ukur dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
8. Untuk menganalisis hasil uji kesukaran alat ukur dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
9. Untuk menganalisis hasil uji daya beda alat ukur dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi masukan dan pencerahan bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Studi ini memberikan sumbangsih pemikiran kritis yang bersifat membangun dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan alat ukur dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa serta dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.
2. Berguna dalam rangka memantapkan pengembangan ilmu pengetahuan secara multidisipliner, yang mengkaitkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses bimbingan dan konseling bagi anak istimewa cerdas dan berbakat istimewa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan alat ukur yang ideal dalam mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sebagai sarana pengembangan potensi anak pada tingkat sekolah dasar.

2. Memberikan masukan kebijakan bagi Pemerintah dalam hal ini pejabat yang bertanggung jawab di bidang pendidikan nasional khususnya yang berkaitan dengan pengidentifikasian anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
3. Memberikan kontribusi praktis bagi pihak-pihak yang menggunakan lembaga bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Struktur organisasi disertasi terdiri atas 5 bab, yakni Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka Tentang Alat Ukur dan Potensi Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Hasil dan Pembahasan, serta Bab V: Simpulan dan Rekomendasi.

Bab I: Pendahuluan menguraikan inti dan arah penelitian, meliputi (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi disertasi.

Bab II: Kajian Pustaka Tentang Alat Ukur dan Potensi Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa menguraikan (1) Konsep Alat Ukur terdiri atas (a) hakikat alat ukur, (b) syarat-syarat alat ukur yang baik, (c) modifikasi alat ukur; (2) Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa yang menguraikan (a) hakikat anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa, (b) ciri-ciri anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa; (3) Konsep Potensi dan (4) Posisi Teoretis Peneliti.

Bab III: Metode Penelitian menguraikan (1) Desain Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (3) Instrumen Penelitian, (4) Prosedur Penelitian, dan (5) Analisis Data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Pokok bahasan yang dipaparkan pada bagian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang: (1) Urgensinya perlu diberikan tes identifikasi kepada anak cerdas. (2) Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuat alat ukur untuk menemukan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. (3) Cara mengembangkan alat ukur dalam menemukan potensi yang ada dalam diri anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. (4) Alat ukur dalam bentuk tes dapat dijadikan instrumen dalam rangka mengidentifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. (5) Bukti empirik sebagai hasil pengukuran terhadap identifikasi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi menguraikan simpulan dan rekomendasi penelitian. Simpulan penelitian terdiri atas simpulan inferensi dan simpulan substansi yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Rekomendasi dirumuskan bagi para pihak terkait dengan pendidikan luar biasa.